

Islamic human development index berbasis maqāṣid syarī'ah dan determinan ekonomi di negara-negara muslim

Syahrudin Kadir^{1*}, Murtiadi Awaluddin², Alim Syariati²

¹Fakultas Sosial, Universitas Sibatokkong Mambo, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: syahruddinkadir77@gmail.com)

Abstract

The Human Development Index developed by the UNDP is considered insufficient for measuring development in Muslim countries because it does not incorporate an Islamic perspective, particularly the dimensions of religion and socio-economic ethics. Therefore, this study uses the Islamic Human Development Index (I-HDI) as a more comprehensive alternative measure of human development, which is derived from the five dimensions of maqāṣid syarī'ah, namely religion (dīn), life (nafs), reason ('aql), offspring (nasl), and wealth (māl). This study aims to analyze the effects of foreign direct investment, remittances, and unemployment on the I-HDI in Muslim countries, and to examine the moderating role of political stability. The methods used are multiple linear regression with the Generalized Method of Moments (GMM) and Moderated Regression Analysis (MRA) approaches. The results show that foreign direct investment and remittances have a significant positive effect on Islamic human development, while unemployment has a significant negative effect. In addition, political stability is a clear moderator that can strengthen the relationship between economic determinants and the Islamic Human Development Index in Muslim countries.

Keywords: Islamic Economics, Islamic Human Development Index, Political Stability, Maqāṣid syarī'ah, Muslim State.

Abstrak

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dikembangkan oleh UNDP dinilai belum sepenuhnya memadai untuk mengukur pembangunan di negara-negara Muslim karena tidak memasukkan perspektif Islam, khususnya dimensi agama dan etika sosial ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Islamic Human Development Index (I-HDI) sebagai alternatif pengukuran pembangunan manusia yang lebih komprehensif, yang diturunkan dari lima dimensi *maqāṣid syarī'ah*, yaitu agama (dīn), kehidupan (nafs), akal ('aql), keturunan (nasl), dan harta (māl). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh investasi asing langsung, remitansi, dan pengangguran terhadap I-HDI di negara-negara Muslim, serta menguji peran stabilitas politik sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Generalized Method of Moments (GMM) dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi asing langsung dan remitansi berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia Islam, sementara pengangguran berpengaruh negatif signifikan. Selain itu, stabilitas politik terbukti sebagai *pure moderator* yang mampu memperkuat hubungan antara determinan ekonomi dan Islamic Human Development Index di negara-negara Muslim.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Islamic Human Development Index, Stabilitas Politik, Maqāṣid syarī'ah, Negara Muslim

How to cite: Kadir, S., Awaluddin, M., & Syariati, A. (2026). Islamic human development index berbasis maqāṣid syarī'ah dan determinan ekonomi di negara-negara muslim. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 6(1), 65–82. <https://doi.org/10.53088/jerps.v6i1.2776>



1. Pendahuluan

Kebijakan mengenai meningkatkan standar dan kualitas hidup masyarakat melalui pembangunan nasional yang dilakukan pemerintah di setiap negara menurut beberapa cendekiawan sudah tidak konfrenhensif lagi diterapkan di negara-negara Islam atau negara yang penduduknya mayoritas Muslim (Kanbir, 2021; Rukiah et al., 2019; Yusuf & Burhanuddin, 2020), karena indikator *Human Development Indeks* (HDI) yang dikeluarkan *United Nations Development Programme* (UNDP) tidak berdasarkan dengan prinsip syariah. Meskipun HDI merupakan ukuran standar pembangunan manusia secara global, penelitian ini menggunakan *Islamic Human Development Index* (I-HDI) karena I-HDI mencakup dimensi religius, moral, sosial, dan ekonomi yang lebih holistik dalam konteks masyarakat Islam. I-HDI didasarkan pada prinsip *maqāṣid al-Sharīah*, sehingga mampu menangkap aspek-aspek pembangunan manusia yang tidak tertangkap oleh HDI konvensional, seperti nilai keagamaan, kesejahteraan keluarga, dan keseimbangan sosial. Data empiris dari studi terdahulu menunjukkan bahwa I-HDI dapat memberikan gambaran pembangunan yang berbeda dan relevan, termasuk hubungan yang lebih kuat dengan penurunan kemiskinan dan kesejahteraan sosial di negara-negara mayoritas Muslim seperti Indonesia.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa I-HDI memiliki hubungan signifikan dengan penurunan kemiskinan sebesar 2,87% dibandingkan HDI dalam studi panel di D-8 Negara Islam (Rozaq & Darwanto, 2024), dan I-HDI berkorelasi lebih kuat dengan penurunan kemiskinan dibandingkan HDI biasa di beberapa kawasan Muslim mayoritas (Lestari et al., 2025). Dari data tersebut, para peneliti sepakat bahwa perlunya dilakukan revitalisasi atau inovasi indikator pembangunan yang dapat merepresentasikan pembangunan di negara-negara Islam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Rochmah dan Sukmana (2019) di Indonesia, ia mengungkapkan bahwa *Islamic Human Development Index* (I-HDI) merupakan indikator terbaik dalam mengukur pembangunan, karena I-HDI berdasarkan *maqashid as-syariah*, yaitu memperhatikan masalah. Pernyataan ini relevan dengan ungkapan Reza et al. (2018) yang meyakini I-HDI sebagai indikator pembangunan yang kompetibel dan cukup untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. Sementara Keterbatasan HDI terletak pada reduksi pembangunan manusia hanya pada dimensi kesehatan, pendidikan, dan pendapatan, tanpa memasukkan aspek moral, spiritual, dan kualitas institusi yang relevan dalam konteks negara-negara Islam. Oleh karena itu, penelitian ini mempertimbangkan I-HDI sebagai ukuran yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Oleh karena itu, untuk mengukur tingkat pembangunan manusia di negara-negara Islam akan lebih tepat jika mereka menggunakan *Islamic Human Development Index* (I-HDI), konsep yang didasarkan pada perspektif Islam. I-HDI dihitung berdasarkan data yang menggambarkan lima dimensi *maqasidh syariah* yaitu agama (*ad-dien*), jiwa (*an-nafs*), intelektual (*a 'aql*), keturunan (*an-nasl*) dan harta (*al-maal*) (Ali, 2020; Hajrina & Jatmiko, 2015; Kadir, 2019; Putri & Mintaroem, 2020; Rahim et al., 2022). Al-Ghazali mendefinisikan aspek kegiatan ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam

kerangka sebuah hierarki utilitas individu dan sosial yang tripastite, yakni maqāsid syarī'ah (Kadir et al., 2019).

Dimensi agama (*ad-dien*) menjadi tolok ukur baik buruknya hidup seorang manusia dengan berpegang teguh pada kebenaran. Dalam penelitian Reza et al. (2018) Indeks *ad-dien* ini diukur dengan menggunakan tingkat kriminalitas karena dapat digunakan sebagai refleksi dari implementasi salah satu ibadah yang paling utama dalam rukun islam adalah doa. Selanjutnya, dimensi jiwa (*an-nafs*), indikator yang digunakan adalah harapan hidup. Untuk dimensi intelektual (*al-aql*) digunakan indikator rata-rata lama sekolah. Sedangkan dimensi keturunan (*an-nasl*) menggunakan indikator angka kelahiran. Dan yang terakhir dimensi harta (*al-maal*) diukur dengan tingkat pengeluaran per kapita. Penerapan konsep maqāsid syarī'ah seharusnya berdasarkan keseimbangan di antara kelima kebutuhan dasar tersebut (Amir et al., 2024; Kadir et al., 2019).

Dari lima dimensi yang ditawarkan ini, Reza et al. (2018) meyakini bahwa dapat mewakili indikator pembangunan yang ada di negara-negara Islam dunia (OIC Countries). Namun, perlu diketahui bahwa penerapan kebijakan ini tentunya tidak bisa langsung diterima begitu saja, pemerintah harus mengevaluasi dan melihat stabilisasi politik yang terjadi di negaranya. Jika keadaan politik dalam keadaan baik-baik saja, maka I-HDI ini relatif mudah diterima dengan pertimbangan akan memberikan kesejahteraan (masalah) terhadap masyarakatnya. Untuk itu, stabilisasi politik diyakini memiliki pengaruh besar terhadap indeks pembangunan Islam (I-HDI) di negara OIC Countries.

Lebih jauh lagi, politik yang stabil dalam suatu negara juga akan merespon baik faktor-faktor pendukung pembangunan dalam Islam (I-HDI). Hal ini diungkapkan oleh Baklouti dan Boujelbene (2020), dan Yakubu et al. (2020) bahwa kestabilan politik dapat merangsang variabel-variabel makro, seperti *foreign direct investment* (FDI), remitansi, dan pengangguran, dalam pengaruhnya terhadap pembangunan. Untuk itu, penelitian ini hadir untuk mengetahui pengaruh stabilitas politik (moderator) dan variabel makro terhadap indeks pembangunan manusia (I-HDI) di negara-negara Islam dunia. Pertama, sebagian besar penelitian I-HDI yang tersedia bersifat konseptual atau fokus pada studi lintas negara Islam tanpa menempatkan Indonesia sebagai studi kasus utama. Penelitian ini berbeda karena menerapkan I-HDI pada konteks Negara muslim sebanyak 25 negara secara empiris. Kedua, penelitian sebelumnya belum banyak menggunakan data empiris terbaru dari sumber resmi serta belum memasukkan perspektif *maqāsid syarī'ah* dalam I-HDI.

2. Tinjauan Pustaka

Islamic Human Development Index (I-HDI)

I-HDI merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembangunan manusia dalam perspektif Islam. I-HDI mengukur pencapaian tingkat kesejahteraan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan dasar agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (mencapai falah). Menurut al-Syatibi, masalah dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal, yaitu agama (*ad-din*), jiwa (*an-nafs*), akal (*al-'aql*), keturunan (*an-nasl*),

dan harta (*al-maal*) (Kadir, 2019; Kadir et al., 2019). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Jika salah satu dari kebutuhan dasar di atas tidak terpenuhi atau terpenuhi dengan tidak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna (Septiarini & Herianingrum, 2017).

Human Development Indeks ternyata sering dihubungkan dengan kebahagiaan dunia dan dengan menghiraukan hubungan yang lain lebih penting yakni faktor religius. Konsep yang menarik dalam pengembangan sumberdaya manusia dapat dukur melalui konsep masalah sehingga menjadi pengukuran I-HDI (*Islamic Human Development Index*) (Huda et al., 2020). HDI menunjukkan hasil bahwa tidak mampu membangun sosial ekonomi di negara-negara muslim. Pembangunan manusia begitu jungan kebahagiaan manusia sangat ditentukan pada tujuan akhir dalam kerangka Islam secara menyeluruh yaitu pemenuhan kebutuhan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Rochmah & Sukmana, 2019).

Investasi Asing Langsung (FDI)

Semua negara yang menganut sistem ekonomi terbuka, pada umumnya memerlukan investasi asing, terutama perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan ekspor (Anindita et al., 2019; Isti'annah et al., 2019). Kebijakan ekonomi suatu negara harus cukup atraktif terhadap Investasi asing langsung agar dapat memberikan dampak yang baik pada pengurangan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan (Mainita & Soleh, 2019). Investasi asing langsung dapat membuka peluang kesempatan kerja bagi para pencari kerja domestik di negara-negara berkembang, investasi pada bidang manufaktur dan infrastruktu memberikan akses bagi perusahaan melakukan promosi ekspor sehingga membawa dampak pada peningkatan tingkat pendapatan (Yusroni, 2021). Keberadaan investasi asing langsung di negara-negara berkembang dan maju sangat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemajuan sebuah negara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat (Mahadiansar et al., 2021). Investasi asing langsung dalam peningkatan dan perkembangan kekuatan ekonomi global yang paling besar adalah infrastruktur. Karena infrastruktur sangat berpengaruh positif pada investasi asing langsung (Astuty & Siregar, 2018).

Pengangguran

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi adalah tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Sebaliknya apabila suatu perekonomian tersebut tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang akan muncul salah satunya adalah masalah pengangguran (Hartati, 2020).

Pengangguran merupakan suatu masalah sosial yang buruk dan sampai pada saat ini belum dapat terselesaikan dengan baik serta akan menjadi efek buruk bagi masyarakat dan negara-negara berkembang (Muhammad & Cipta, 2020). Proses pembangunan manusia memerlukan pendapatan yang tinggi dan pertumbuhan

ekonomi yang cepat. Indikator pertumbuhan ekonomi dilihat pada kemampuan dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran (Susanto et al., 2018). Apabila pengangguran disuatu negara mengalami keadaan dan posisi yang buruk maka kekacauan sosial dan politik akan terus terjadi dan akan menimbulkan efek yang sangat buruk pada kebahagiaan dan kesejahteraan warga negara begitupun juga pada pembangunan ekonomi serta sumber daya manusia dalam waktu menengah dan panjang. Masalah pengangguran merupakan masalah yang negatif dan buruk, karena efeknya langsung dirasakan pada perekonomian negara (Rusman, 2021).

Remitansi

Remitansi berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui tabungan dan investasi. Di sisi lain, jumlah remitansi yang terlalu besar akan meningkatkan permintaan mata uang domestik selanjutnya akan menyebabkan apresiasi nilai mata uang domestik serta enurunkan daya saing ekspor (Romlin, 2020). Remitansi meliputi transfer tunai dan non-tunai yang dikirimkan melalui jalur formal, seperti antar *electronic wire*, atau melalui jalur informal seperti uang atau barang yang dititipkan kepada rekan atau kerabat migran (Prasetyawan, 2016).

Remitansi telah menjadi salah satu sumber keuangan dari luar bagi negara-negara berkembang dan maju. Rendahnya remitansi yang masuk disebabkan oleh rendahnya pendidikan yang dimiliki dari seorang imigran seperti tenaga kerja (Hamidah, 2013), selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat upah yang rendah serta biaya remitansi pada lembaga keuangan terbilang cukup mahal. Remitansi memiliki pengaruh positif pada pembangunan manusia dan negatif pada pengentasan kemiskinan (Siregar, 2020).

Stabilitas Politik

Indeks Stabilitas Politik (*Political Stability Index*) merupakan salah satu indikator tata kelola pemerintahan yang mengukur tingkat stabilitas politik dan ketiadaan kekerasan dalam suatu negara. Indeks ini diterbitkan oleh World Bank sebagai bagian dari *Worldwide Governance Indicators (WGI)*. Indikator ini mencerminkan persepsi terhadap kemungkinan terjadinya instabilitas politik dan/atau kekerasan bermotif politik, termasuk terorisme, kudeta, konflik internal, serta ancaman terhadap legitimasi pemerintahan yang sah. Selain itu, indeks ini juga menggambarkan kemampuan pemerintah dalam mempertahankan tatanan konstitusional, menegakkan hukum, serta menjalankan kebijakan publik secara efektif tanpa gangguan signifikan dari tekanan politik maupun sosial. Dengan demikian, nilai indeks yang lebih tinggi menunjukkan tingkat stabilitas politik yang lebih baik dan risiko gangguan terhadap pemerintahan yang lebih rendah (Basit & Haryono, 2021).

Stabilitas politik menjadi bagian utama dari lingkungan non ekonomi yang juga berpengaruh terhadap kondisi pasar modal, hal tersebut dikarenakan situasi dan dinamika politik yang terus berkembang juga memiliki kaitan dengan stabilitas perekonomian negara. Semakin stabil kondisi politik maka akan semakin meningkat pula minat investor untuk menanam saham (berinvestasi) sehingga secara langsung akan meningkatkan harga saham dan berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi secara positif (Basit & Haryono, 2021). Stabilitas politik juga meningkatkan kepastian

lingkungan ekonomi, sehingga meningkatkan insentif bagi para investor dalam berinvestasi di negara-negara tujuan (Sari & Satrianto, 2021).

Investasi Asing Langsung dan *Islamic Human Development Index*

Organization of economic co-operation and development menjelaskan bahwa Investasi asing langsung (FDI) merupakan sumber modal yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu negara (OECD, 2002). Selain berorientasi pada pembangunan, aliran FDI juga dapat memberikan manfaat nyata dalam dunia bisnis berupa transfer teknologi dan *management skill* (Osano & Koine, 2016).

Terdapat beberapa literatur yang mendukung aliran investasi asing masuk ke negara tujuan dapat memberikan keuntungan terhadap pembangunan manusia, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bayar & Gunduz (2020) yang mengungkapkan bahwa investasi asing langsung terus mengalami perkembangan semenjak tahun 1980-an akibat percepatan arus barang, jasa, dan modal ke negara-negara berkembang. Sehingga dari aliran dana asing tersebut memberikan kontribusi besar bagi pembangunan sumber daya manusia. Hubungan *foreign direct investment* dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara Islam dunia. Ia menjelaskan bahwa investasi yang masuk ke negara Islam ini dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, sehingga memberikan manfaat kepada pemangku kebijakan dan juga para penduduk Islam di sana, baik dari permodalan, skill, dan juga teknologi. Efek positif signifikan ini juga dapat dilihat pada Anetor et al. (2020), Djokoto et al. (2022), Ridha dan Parwanto (2020).

H1: Investasi Asing Langsung berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Human Development Index* (I-HDI)

Remitansi dan *Islamic Human Development Index*

Remitansi merupakan salah satu sumber keuangan internasional utama yang terkadang melebihi arus kas masuk dari investasi asing langsung (Artina, 2022). Hodinott (1994) menjelaskan bahwa migrasi dapat dipandang sebagai suatu proses yang membantu pemerataan pembangunan yang bekerja dengan cara memperbaiki ketidakseimbangan hasil faktor produksi antar negara, sehingga berdampak positif terhadap pembangunan manusia di negara asalnya. Pembangunan ini tercapai dengan cara para imigran di luar negeri akan melakukan pengiriman uang ke negara asalnya melalui lembaga keuangan. Selain membantu perekonomian keluarganya, dana remitansi juga dapat memperkuat likuiditas perbankan sehingga dapat meningkatkan pembiayaan kepada masyarakat untuk menjalankan usahanya.

Studi tentang remitansi dan hubungannya terhadap pembangunan manusia dipelajari oleh Kamalu et al. (2022) menguji pengaruh arus masuk remitansi terhadap pembangunan manusia di negara-negara Islam dunia tahun 1999-2018. Dengan menggunakan analisis ARDL, ia menunjukkan adanya hubungan jangka panjang dan pendek antara remitansi dengan pembangunan manusia. Sehingga dari hasil ini membuktikan bahwa arus masuk remitansi mempromosikan pembangunan manusia, khususnya di negara berkembang yang ada di *OIC Countries*. Hasil penelitian serupa

ditunjukkan oleh Mohammed (2020), ia kembali menguji pengaruh remitansi terhadap pembangunan manusia di 30 negara Sub Sahara Afrika (SSA) dalam periode 2004-2018. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa arus masuk remitansi berdampak positif terhadap pembangunan manusia di masyarakat Islam SSA.

H2: Remitansi berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Human Development Index* (I-HDI)

Pengangguran dan *Islamic Human Development Index*

Pengangguran menjadi masalah *crucial* bagi setiap negara, termasuk di negara OKI (Viollani & Suprayitno, 2022). Hubungan antara pengangguran dengan pembangunan manusia Islam sangat erat hubungannya. Mislanya dari masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan menjadikan mereka relatif mudah masuk dalam lingkaran kemiskinan. Standar hidup yang rendah menjadikan masyarakat sulit untuk bergerak produktif, dimulai dari pendidikan yang standar dan jua materi yang tidak berkecukupan. Sehingga ini menjadi kesepakatan bersama bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap pembangunan manusia (Priambodo, 2021).

Argumentasi di atas didukung oleh Sanitra (2021) yang mempelajari hubungan pengangguran dengan pembangunan manusia di salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengangguran dengan pembangunan manusia. Penelitian yang sama dibuktikan oleh Sani (2021) yang mempelajari dampak pengangguran pada kualitas hidup sebagai proksi dari ketimpangan dari indeks pembangunan manusia. Dengan menggunakan teknik ekonometrika, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengangguran berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat Islam di Nigeria.

H3: Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap *Islamic Human Development Index* (I-HDI)

Peran Stabilitas Politik Sebagai Memoderasi: Pengaruh Investasi Asing Langsung, Remitansi, dan Pengangguran terhadap *Islamic Human Development Index*

Kebijakan Pemerintah di suatu negara biasanya berbeda-beda karena adanya pergantian pemimpin, sehingga memungkinkan perubahan konsep dan berpengaruh terhadap stabilitas politik (Masry, 2015). Seperti disebutkan sebelumnya bahwa ketidakstabilan politik dapat memiliki konsekuensi serius pada perilaku pembangunan. Instabilitas tidak hanya disebabkan oleh kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, tetapi ada beberapa faktor menurut *world governance* (WG) yang menjadi tolok ukur, antara lain suara dan akuntabilitas, stabilitas politik dan terorisme, efektivitas pemerintahan, kualitas regulasi, supremasi hukum, dan pengendalian korupsi. Indikator ini diyakini mampu mengatur pola perilaku pembangunan suatu negara (Stupak, 2019).

Negara yang memiliki politik yang stabil mencerminkan keberhasilan dalam suatu pemerintahan. Dengan melihat nilai stabilitas politik yang efektif di *world governance indicators* (WGI) menjadikan para investor dari luar negeri untuk menanamkan asetnya

ke negara tujuan sehingga terciptalah investasi asing langsung. Begitupun dengan alur pengiriman uang dari para imigran, mereka akan mudah untuk mengirimkan dana untuk membantu keluarga di negara asalnya jika pemerintah memiliki politik yang stabil sehingga memberikan akses yang mudah kepada para imigran. Selain itu, pemerintah dengan segala kebijakannya dapat menjadi agen dalam mengatasi pengangguran yang terjadi di negaranya, sehingga dapat meningkatkan kualitas manusia, khususnya di negara-negara Islam dunia (*OIC Countries*). Terdapat beberapa literatur yang mendukung stabilitas politik dapat menjadi variabel penguat untuk pengembangan kualitas manusia, seperti Khan et al. (2020) di Pakistan. Mereka menjelaskan bahwa politik yang stabil dapat merangsang kesehatan dan pendapatan redistribusi. Selain itu, realokasi sumber daya yang efisien menuju pembangunan manusia untuk mengatasi masalah pembangunan pasca pandemi. Hasil yang sama dibuktikan oleh Diken et al. (2018) yang mempelajari hubungan stabilitas politik dan pembangunan di Turki. Mereka membuktikan secara empiris bahwa pembangunan manusia tercapai akibat dari politik yang stabil.

H4: Stabilitas Politik mampu memoderasi pengaruh investasi asing langsung, remitansi dan pengangguran terhadap *Islamic Human Development Index* (I-HDI)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai lembaga yang valid dan diakui seperti *world bank* dan *international moneter of fund*. Dengan fokus kajian pada negara yang termasuk dalam Organisasi Kerjasama Islam, maka sampel penelitian ini menggunakan 25 negara Organisasi kerjasama Islam (OKI) yang dapat menjadi representatif dari keseluruhan anggota negara selama periode 2011-2025.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *generalized methode of moments* (GMM/ Dinamis) dengan sebelumnya mempertimbangkan model *ordinary least Square* (OLS/ Statis). Penggunaan *Generalized Method of Moments* (GMM) dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik model yang bersifat dinamis dengan memasukkan variabel dependen lag sebagai salah satu variabel penjelas. Terdapat potensi permasalahan endogenitas, khususnya hubungan dua arah antara FDI dan pembangunan manusia Islam, yang tidak dapat sepenuhnya diatasi oleh metode konvensional. Oleh karena itu, pendekatan GMM dipilih karena mampu mengatasi bias dinamis, simultanitas, serta heteroskedastisitas melalui penggunaan instrumen internal berupa lag variabel, sehingga menghasilkan estimator yang lebih konsisten dan efisien dalam analisis panel data lintas negara OKI. Umumnya, hubungan antara variabel ekonomi dengan pembangunan manusia Islam bersifat dinamis, yaitu tidak hanya dipengaruhi variabel pada waktu sekarang, tetapi juga dipengaruhi oleh periode sebelumnya. Model dinamis ini dapat dilihat dalam formula di bawah ini:

$$I - HDI_{it} = \beta_0 + \lambda I - HDI_{it-1} + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 REMIT_{it} + \beta_3 UN_{it} + \beta_4 PS_{it} + \beta_5 PS * FDI_{it} + \beta_6 PS * REMIT_{it} + \beta_7 PS * UN_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$I - HDI$	= <i>Islamic Human Development Index</i>
FDI	= Investasi Asing Langsung
$REMIT$	= Remitansi
UN	= Pengangguran
PS	= Stabilitas politik
β_0	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien regresi
ε	= residual
i	= cross section
t	= time series (tahun pengamatan)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tabel 1 di bawah memberikan beberapa informasi penting, diantaranya yaitu untuk variabel utama (*Islamic human development index/ I-HDI*) diperoleh nilai sebesar 27.52% sebagai nilai tertinggi selama periode penelitian. Sedangkan untuk nilai terendah menyentuh pada angka 20.29%. Untuk nilai rata-rata (*mean*) ialah 23.88%, dan angka probabilitas menunjukkan 0.07% Hasil ini membuktikan bahwa sebagian besar perbedaan karakter pada data variabel utama berpengaruh signifikan atau tidak sama. Hasil serupa ditunjukkan untuk variabel FDI, remitansi, dan pengangguran.

Table 1. Descriptive Analysis

Indicators	I-HDI	FDI	REMIT	UN	PS
Mean	23,88	2,05	4,76	6,37	-0,83
Median	23,79	1,04	1,31	5,00	-0,80
Maximum	27,52	1,50	2,96	19,64	1,22
Minimum	20,29	2,05	9135	0,100	-2,81
Probability	0,07	0,00	0,00	0,00	0,13
Obs.	230	230	230	230	230

Sumber: Hasil Olahan Data

Namun untuk variabel stabilitas politik ditemukan nilai yang masih kurang efektif, dimana nilai tertinggi atas indeks governance menunjukkan angka 1.22%, nilai titik terendah berada pada -2.81%, hasil ini sangat jauh dari standar kelayakan *world governance indicators* (WGI) yaitu -2.5% dan 2.5%. Begitupun dengan nilai rata-rata dari variabel ini masih berada pada angkat -0.83% dengan probabilitas 0.13%. Hasil analisis ini memberikan bukti bahwa memang secara deskriptif, variabel stabilitas politik masih tergolong kurang efisien akibat dari gejolak pemerintahan di negara-negara Islam dunia.

Hasil estimasi data panel statis (OLS) dan panel dinamis (GMM) pada Tabel 2 menunjukkan nilai yang cukup berbeda. Untuk panel statis sendiri ditemukan nilai yang kurang efisien dan kurang berpengaruh pada pembangunan manusia Islam. Sehingga peneliti mengambil keputusan bahwa pembangunan manusia itu memiliki sifat yang dinamis atau dipengaruhi oleh variabel lain sesuai dengan waktu tertentu. Untuk itu model GMM adalah model yang paling tepat untuk diproses.

Table 2. Multiple Linier Regression Result

Variable	Ordinary Least Square	Generalized Method of Moments
Investasi Asing langsung (FDI)	0,0015	0,0086
Remitansi (REMIT)	0,0233	0,0033
Pengangguran (UN)	0,4883	0,0000
Stabilitas Politik (Ps)	0,0053	0,2253
FDI*PS	0,1746	0,0002
REMIT*PS	0,6431	0,0171
UN*PS	0,6431	0,0001
R-squared	0,9781	0,1547
Prob (F -hitung)	0,0000	
J-Statistik		1,13
Observation	230	230

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2, nilai probabilitas untuk variabel foreign direct investment (FDI) menunjukkan arah positif signifikan dengan nilai 0.0086 atau lebih kecil dari alpha 5%. Untuk pengiriman dana melalui remitan diperoleh nilai probabilitas yang kuat, yaitu $0.0033 < \alpha 5\%$. Selanjutnya pengangguran menunjukkan arah negatif signifikan terhadap *Islamic human development index* (I-HDI), dimana nilai probabilitas sebesar 0.0000 besar dari 0.05 (alpha 5%). Selain itu hasil estimasi menunjukkan pengaruh kuat dari stabilitas politik terhadap investasi asing langsung, remitansi, dan pengangguran. Dimana nilai probabilitasnya secara berurutan menunjukkan hasil positif signifikan, yaitu 0.0002; 0.0171, dan 0.0001.

4.2. Pembahasan

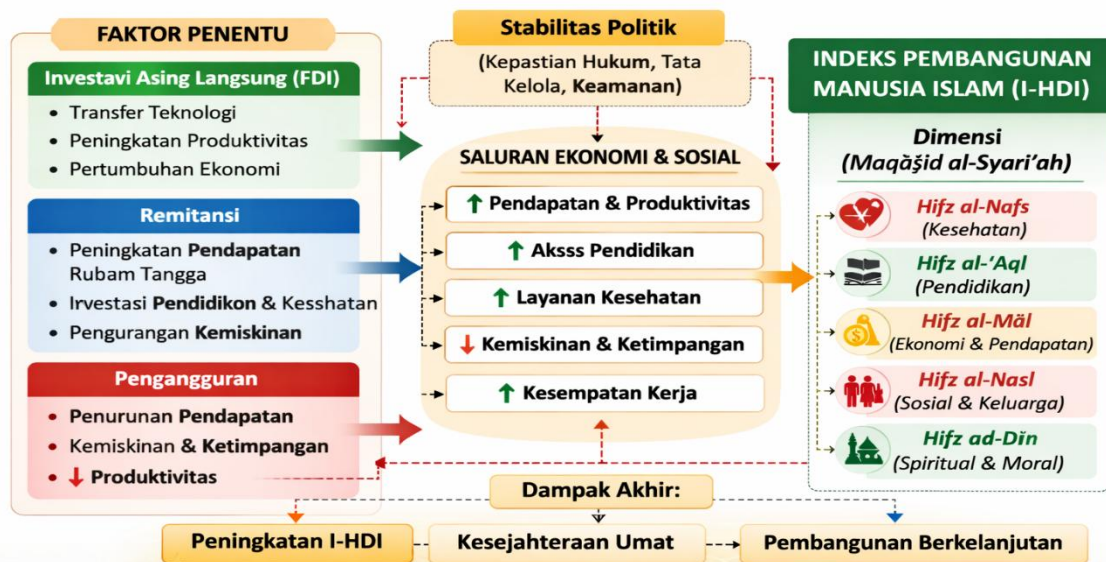
Berdasarkan hasil uji statistik *foreign direct investment* berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic human development index*. Mengacu pada hasil pengujian hipotesis ini, maka sangat relevan dengan teori dari Hymer (1965) yang menyatakan bahwa investasi asing langsung dapat memicu produktivitas dan pembangunan manusia. Selain itu, hasil penelitian ini mampu memberikan konfirmasi atas penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan seperti yang dilakukan oleh Asaad dan Marane (2020) di Irak dan (Kounou, 2020) di Afrika Selatan yang semuanya sepakat bahwa FDI berpengaruh positif signifikan pada pembangunan manusia. Hasil ini memberikan bukti empiris bahwa aliran dana yang diberikan oleh asing dapat merespon pembangunan manusia dalam suatu negara. Masyarakat muslim di negara-negara Islam dunia akan terbantu dengan aliran dana FDI baik berupa pengembangan usaha dibidang permodalan ataupun pada teknologi yang dapat merespon produktifitas.

Untuk pengiriman dana melalui remitan diperoleh nilai probabilitas yang kuat, atau menunjukkan adanya pengaruh. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai remitansi maka semakin tinggi pula pembangunan manusia Islam di negara-negara Islam dunia. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Giuliano dan Ruiz-Arranz (2009) menjelaskan bahwa pengiriman uang atau remitansi dapat meningkatkan alokasi modal, meningkatkan pengembangan dan mempercepat pertumbuhan. Dana remitansi yang dikirim oleh para imigran untuk keluarganya dapat membantu pemerintah dalam memberantas kemiskinan. Kebutuhan keluarganya di

dalam negeri akan terpenuhi seperti di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Hasil ini sekaligus mendukung literatur yang dilakukan oleh Mohammed (2022) di Sub-Sahara Afrika dan Kamalu et al. (2022) di negara-negara Islam dunia.

Selanjutnya pengangguran menunjukkan arah negatif signifikan terhadap *Islamic human development index* (I-HDI). Artinya jika nilai pengangguran menunjukkan trend yang meningkat maka pembangunan manusia Islam akan mengalami penurunan. Pada dasarnya memang masyarakat yang tidak memiliki materi yang cukup sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik dibidang pendidikan, kesehatan, ataupun ekonomi. Sehingga menjadikan mereka sangat sulit untuk produktif. Untuk itu, diperlukan kebijakan dari pemerintah negara-negara Islam dalam mengatasi problematika ini agar penduduknya keluar dari lingkaran kemiskinan. Hasil ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumaryoto et al. (2020) dan Irawan (2022) di Indonesia yang hasil penelitiannya membuktikan bahwa remitansi berpengaruh positif signifikan terhadap pembangunan manusia.

Intervensi pemerintah memang sangat dibutuhkan dalam menangani faktor penentu pembangunan manusia Islam di negara-negara OKI. Seperti hasil estimasi pengujian pada Tabel 2 menunjukkan pengaruh kuat dari stabilitas politik terhadap investasi asing langsung, remitansi, dan pengangguran. Hasil ini memberikan bukti bahwa politik yang stabil dapat memberikan respon positif terhadap pembangunan, di mana pemerintah dengan segala kebijakannya dapat mengatur sebaik mungkin aliran dana asing, aliran dari para remiten, dan juga mengatasi pengangguran demi untuk meningkatkan pembangunan manusia Islam di negara-negara Islam dunia (*OIC Countries*). Hasil ini didukung oleh Ahmad dan Saleem (2014) dan Khalil (2021) di negara-negara berkembang.



Gambar 1. Dampak Akhir I-HDI dan Faktor Penentu Lainnya

Model konseptual ini menempatkan Islamic Human Development Index (I-HDI) sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan institusional. Foreign Direct Investment (FDI) dan remitansi berperan sebagai sumber aliran modal

eksternal yang memperkuat kapasitas ekonomi domestik, sedangkan pengangguran merepresentasikan hambatan struktural dalam proses pembangunan manusia. Ketiga variabel tersebut tidak bekerja secara langsung semata, tetapi melalui saluran ekonomi dan sosial (*economic and social channels*), seperti peningkatan pendapatan, produktivitas, akses pendidikan, serta layanan kesehatan. Dengan demikian, I-HDI dipahami sebagai hasil akhir dari interaksi antara dinamika pasar tenaga kerja, arus modal internasional, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat di negara-negara OKI.

Stabilitas politik berfungsi sebagai variabel institusional yang memperkuat atau memperlemah efektivitas variabel ekonomi. Stabilitas politik menciptakan kepastian hukum, keamanan investasi, dan konsistensi kebijakan publik, sehingga mendorong masuknya FDI serta meningkatkan kepercayaan terhadap sistem keuangan yang menopang aliran remitansi. Dalam kondisi politik yang stabil, investasi lebih produktif, penciptaan lapangan kerja meningkat, dan tingkat pengangguran dapat ditekan. Sebaliknya, instabilitas politik berpotensi mengganggu mekanisme transmisi tersebut dan melemahkan dampaknya terhadap pembangunan manusia. Oleh karena itu, dalam kerangka ini stabilitas politik berperan sebagai faktor enabling yang menentukan optimalisasi manfaat ekonomi terhadap peningkatan I-HDI.

Secara teoritis framework ini mengintegrasikan perspektif ekonomi pembangunan dengan pendekatan *maqāṣid al-sharī'ah* yang menjadi dasar I-HDI. Peningkatan pendapatan dan produktivitas melalui FDI serta remitansi berkontribusi pada pemeliharaan harta (*ḥifẓ al-māl*), peningkatan pendidikan mendukung pemeliharaan akal (*ḥifẓ al-'aql*), dan perbaikan layanan kesehatan berkaitan dengan pemeliharaan jiwa (*ḥifẓ al-nafs*). Sementara itu, pengangguran yang tinggi berpotensi melemahkan seluruh dimensi tersebut. Dengan demikian, model konseptual ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia Islam di negara-negara OKI merupakan hasil sinergi antara stabilitas institusional dan kebijakan ekonomi yang mampu memperluas kesempatan kerja, mengelola arus modal internasional secara produktif, serta memperkuat kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia Islam di negara-negara OKI dipengaruhi oleh kombinasi faktor ekonomi dan institusional. FDI berkontribusi melalui mekanisme transfer teknologi dan peningkatan produktivitas, sebagaimana ditegaskan oleh teori Hymer, sehingga memperluas kapasitas ekonomi yang berdampak pada peningkatan dimensi pendidikan dan kesehatan dalam I-HDI. Remitansi bekerja melalui mekanisme mikro dengan mengurangi kendala likuiditas rumah tangga dan meningkatkan investasi pada modal manusia. Sebaliknya, pengangguran memperlemah kapasitas produktif masyarakat dan menurunkan akses terhadap kebutuhan dasar. Stabilitas politik berfungsi sebagai faktor struktural yang memperkuat efektivitas FDI dan remitansi serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian, pembangunan manusia Islam bukan hanya persoalan arus modal, tetapi juga kualitas institusi dan stabilitas tata kelola pemerintahan.

Indeks Pembangunan Manusia Islam (I-HDI) pada dasarnya tidak hanya mengukur capaian material seperti pendapatan, pendidikan, dan kesehatan sebagaimana HDI konvensional, tetapi juga mengintegrasikan dimensi maqāṣid al-syarī'ah seperti *hifz al-dīn* (perlindungan agama), *hifz al-nafs* (jiwa/kesehatan), *hifz al-'aql* (akal/pendidikan), *hifz al-māl* (harta/ekonomi), dan *hifz al-nasl* (keturunan/sosial). Ketika nilai I-HDI meningkat, itu berarti kualitas hidup umat meningkat secara komprehensif—tidak hanya dari sisi pendapatan, tetapi juga dari aspek moral, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, kesejahteraan umat (falah) yang dihasilkan bersifat holistik: terpenuhinya kebutuhan dasar, meningkatnya akses pendidikan dan kesehatan, serta terjaganya nilai-nilai etika dan keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari sisi ekonomi dan sosial, peningkatan I-HDI mencerminkan membaiknya distribusi pendapatan, meningkatnya kesempatan kerja, serta akses yang lebih luas terhadap layanan publik. Hal ini berdampak langsung pada penurunan kemiskinan dan ketimpangan. Ketika dimensi *hifz al-māl* dan *hifz al-'aql* menguat, masyarakat menjadi lebih produktif dan memiliki kapasitas untuk menciptakan nilai tambah ekonomi. Pada saat yang sama, dimensi *hifz al-nafs* dan *hifz al-nasl* memastikan bahwa pembangunan tidak mengorbankan kualitas kesehatan, stabilitas keluarga, dan kohesi sosial. Dengan kata lain, I-HDI mendorong keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial, sehingga kesejahteraan umat tidak bersifat semu atau jangka pendek.

Dalam pembangunan berkelanjutan, I-HDI berperan sebagai kerangka normatif yang mengarahkan kebijakan publik agar tidak hanya mengejar pertumbuhan PDB, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan nilai, keadilan antargenerasi, dan stabilitas sosial. Dimensi maqāṣid menekankan tanggung jawab moral negara dalam menjaga keberlangsungan sumber daya, menciptakan tata kelola yang adil, serta memastikan bahwa manfaat pembangunan dirasakan oleh generasi sekarang dan mendatang. Oleh karena itu, peningkatan I-HDI tidak hanya menghasilkan kesejahteraan umat saat ini, tetapi juga membangun fondasi pembangunan berkelanjutan yang berbasis nilai-nilai Islam, inklusif, dan berorientasi jangka panjang.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDI dan remitansi berkontribusi positif terhadap peningkatan pembangunan manusia Islam, sedangkan pengangguran berdampak negatif terhadap capaian I-HDI. Selain itu, stabilitas politik terbukti berperan strategis dalam memperkuat efektivitas investasi asing dan aliran remitansi serta dalam menekan tingkat pengangguran. Pembangunan manusia dalam perspektif Islam tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh kualitas tata kelola dan stabilitas politik suatu negara. Investasi asing dan remitansi dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat apabila dikelola dalam lingkungan politik yang stabil dan kondusif. Sebaliknya, tingginya pengangguran berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembangunan manusia Islam karena melemahkan daya produktivitas dan

kapasitas pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara stabilitas politik, pengelolaan investasi asing, optimalisasi remitansi, dan pengurangan pengangguran merupakan prasyarat penting dalam mendorong peningkatan I-HDI di negara-negara OKI. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan di negara-negara Islam perlu diarahkan pada penciptaan iklim politik yang stabil, peningkatan kualitas institusi, serta strategi ekonomi yang mampu memperluas kesempatan kerja dan memaksimalkan manfaat aliran dana internasional bagi kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan data menyebabkan penelitian hanya menggunakan periode pengamatan tertentu sehingga belum sepenuhnya menangkap dinamika jangka panjang pembangunan manusia di negara-negara OKI. Kedua, Variabel yang digunakan masih terbatas pada FDI, remitansi, pengangguran, dan stabilitas politik. Faktor lain seperti kualitas pendidikan, ketimpangan pendapatan, efektivitas zakat, atau indeks tata kelola syariah belum dimasukkan dalam model, sehingga ruang pengembangan penelitian selanjutnya masih terbuka luas.

Referensi

- Ahmad, Z., & Saleem, A. (2014). Impact of Governance on Human Development. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, 8(3), 612–628.
- Ali, F. (2020). Measurement Method for Islamic Human Development Index. *Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 11(6), 1–7. <https://doi.org/10.9790/5933-1106010107>
- Amir, M. F., Kadir, S., & Sumarlin. (2024). Decentralized Finance and Its Masalahah : Shaping The Future of Financial Services In Indonesia. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 13(2), 739–769. <https://doi.org/10.22373/share.v13i2.22857>
- Anetor, F. O., Esho, E., & Verhoef, G. (2020). The impact of foreign direct investment, foreign aid and trade on poverty reduction: Evidence from Sub-Saharan African countries. *Cogent Economics and Finance*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1737347>
- Anindita, F. B., Marbun, J., & Supriyadi, A. (2019). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia pada Tahun 2010-2019. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 1455–1462. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3878>
- Artina, N. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia, Remitansi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Forbiswira Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(2), 338–357. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i2.2245>
- Asaad, Z. A., & Marane, B. M. (2020). The Influence of Human Development, Institutional Quality and ISIS Emergence on Foreign Direct Investment in Iraq. *Technium Social Sciences Journal*, 10(August), 318–332. <https://doi.org/10.47577/tssj.v10i1.1402>
- Astuty, F., & Siregar, I. N. P. (2018). Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung Di

- Indonesia. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v5i1.1875>
- Baklouti, N., & Boujelbene, Y. (2020). An econometric study of the role of the political stability on the relationship between democracy and economic growth. *Panoeconomicus*, 67(2), 187–206. <https://doi.org/10.2298/PAN170308015B>
- Basit, A., & Haryono, S. (2021). Analisis Pengaruh Stabilitas Politik Dan Faktor Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 220–237. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.96>
- Bayar, Y., & Gunduz, M. (2020). The impact of foreign direct investment inflows and trade liberalization on human capital development in EU transition economies. *Online Journal Modelling the New Europe*, 32, 21–34. <https://doi.org/10.24193/OJMNE.2020.32.02>
- Diken, A., Parlakkaya, R., Kara, E., & Kodalak, O. (2018). The Relation Between Political Stability and Economic Growth: The Turkish Case. *Selçuk Üniversitesi Sosyal Bilimler Enstitüsü Dergisi*, 40, 176–185.
- Djokoto, J. G., Gidiglo, F. K., Srofenyo, F. Y., & Agyeiwaa-Afrane, A. (2022). Human Development Effects of Food Manufacturing Foreign Direct Investment. *International Journal of Food and Agricultural Economics*, 10(1), 23–39.
- Giuliano, P., & Ruiz-Arranz, M. (2009). Remittances, financial development, and growth. *Journal of Development Economics*, 90(1), 144–152. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2008.10.005>
- Hajrina, N., & Jatmiko, W. (2015). Between Sharia Maqasid Index and Human Development Index: Which One is Happier? *Media Syari'ah: Wahana Kajian Hukum Islam Dan Pranata Sosial*, 17(1), 213. <https://doi.org/10.22373/jms.v17i2.1939>
- Hamidah, C. (2013). Dampak Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Luar Negeri Pada Peningkatan Investasi Daerah Asal. *Jurnal Ekuilibrium*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v8i1.2013.pp1-14>
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.22437/jels.v9i1.11946>
- Huda, M., Haryadi, I., Susilo, A., Fajaruddin, A., & Indra, F. (2020). *Conceptualizing Waqf Insan on i-HDI (Islamic Human Development Index) Through Management Maqashid Syariah*. 1–8. <https://doi.org/10.4108/eai.13-2-2019.2286206>
- Hymer, S. H. (1965). The International Operations of National Firms : Study of Foreign Direct Investment. In *The MIT Press*. The MIT Press. <https://doi.org/10.4324/9781315690506-18>
- Irawan, E. (2022). the Effect of Unemployment, Economic Growth and Human Development Index on Poverty Levels in Sumbawa Regency in 2012-2021. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 950. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.5455>
- Isti'anah, P. R., Utami, S. T. S. T., Sa'diyah, L. A., & Radianto, D. O. (2019). Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1182>

- Kadir, S. (2019). Pengembangan Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Masalah Score Card. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 75–96. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.501>
- Kadir, S., Abdullah, M. W., & Kadir, A. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja dengan Pendekatan Masalah Scorecard. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.8108>
- Kamalu, K., Wan Ibrahim, W. H. B., & Ahmad, A. U. (2022). The Effect of Remittance on Human Development in the Organization of Islamic Cooperation Member Countries: Evidence from DCCE and CS-ARDL. *Iranian Journal of Management Studies*, 15(2), 405–424. <https://doi.org/10.22059/IJMS.2021.306100.674183>
- Kanbir, O. (2021). Islamic Development Index. *Sosyoekonomi*, June, 1923–1929. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2021.03.08>
- Khalil, I. (2021). Effect of Economic Growth, Human Development, and Governance Factors on Financial Inclusion; A Cross Country Comparative Analysis. *SSRN Electronic Journal*, 1–50. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3776321>
- Khan, A., Siddiqui, S. H., Bukhari, S. H., & Iqbal, S. M. H. (2020). Human Development, Political Stability and Economic Growth: The way forward. *Review of Economics and Development Studies*, 6(2), 451–461. <https://doi.org/10.47067/reads.v6i2.213>
- Kounou, M. (2020). Impact of Foreign Direct Investment on Human Development Index in South Africa. *International Finance and Banking*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.5296/ifb.v7i1.15582>
- Lestari, J. A., Iqbal, M., & Saefurrohman, G. U. (2025). Pengaruh Islamic human development index dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia tahun 2019-2023. *Al-Muqayyad*, 8(2), 152–164. <https://doi.org/10.46963/jam.v8i2.3232>
- Mahadiansar, M., Setiawan, R., Darmawan, E., & Kurnianingsih, F. (2021). Realitas Perkembangan Investasi Asing Langsung di Indonesia Tahun 2019. *Matra Pembaruan*. <https://doi.org/10.21787/mp.5.1.2021.65-75>
- Mainita, & Soleh, A. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Development*, 7(2), 151–173. <https://doi.org/10.53978/jd.v7i2.139>
- Masry, M. (2015). The Role of Political Stability in Achieving Economic Development. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 6(16), 134–154.
- Mohammed, U. (2020). Re-examining the Impact of Remittances on Human Development : Evidence from Sub-Saharan Africa. *Scientia Moralitas Conference Proceedings, Kapur 2003*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4762440>
- Mohammed, U. (2022). Remittances, institutions and human development in Sub-Saharan Africa. *Journal of Economics and Development*, 24(2), 142–157. <https://doi.org/10.1108/jed-03-2021-0041>
- Muhammad, S. R., & Cipta, A. N. (2020). Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau Dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51–64. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31973>
- OECD. (2002). *Foreign Direct Investment for Development: Maximising Benefits, Minimising Costs*. Organisation For Economic Co-Operation and Development (OECD).

- Osano, H. M., & Koine, P. W. (2016). Role of foreign direct investment on technology transfer and economic growth in Kenya: a case of the energy sector. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-016-0059-3>
- Prasetyawan, A. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung, Investasi Portofolio, dan Remitansi Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(1), 54–68.
- Priambodo, A. (2021). The Impact of Unemployment and Poverty on Economic Growth and the Human Development Index (HDI). *Perwira International Journal of Economics & Business*, 1(1), 29–36. <https://doi.org/10.54199/pijeb.v1i1.43>
- Putri, R. M., & Mintaroem, K. (2020). Determinan Islamic Human Development Index (Ihdi) Provinsi Jawa Timur Tahun 2001-2016. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7), 1410. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1410-1420>
- Rahim, Z. A., Sofyan, S., & Esya, L. (2022). Human Development Index Analysis With Islamic Human Development Index (IHDI) Approach in DKI Jakarta in 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(1), 133–146. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i1.13562>
- Reza, M., Dharma, Y., & Juliansyah, H. (2018). The Effect of Islamic Human Development Index on Poverty Level in Bireuen District Period 2000-2017. *Journal of Maliksussaleh Public Economics*, 01(02), 35–43. <https://doi.org/10.29103/jompe.v1i2.1128>
- Ridha, M. R., & Parwanto, N. (2020). The Effect of Foreign Direct Investment, Human Development and Macroeconomic Condition on Economic Growth: Evidence from Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 8(2), 46–54. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2020.008.02.5>
- Rochmah, S., & Sukmana, R. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Makroekonomi Terhadap Islamic Human Development Index (IHDI) di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(4), 95–98. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20194pp819-829>
- Romlin, C. R. (2020). Pengaruh Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Negara Berkembang di Asean (2005-2016). *Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 21–27. <https://doi.org/10.24123/jeb.v24i1.4739>
- Rozaq, G. A., & Darwanto. (2024). The Relationship of Islamic Human Development Index (I-HDI), ICT, and Governance to Poverty. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 3233–3242. <https://doi.org/10.29040/jjei.v10i3.15170>
- Rukiah, Nuruddin, A., & Siregar, S. (2019). Islamic Human Development Index di Indonesia (Suatu Pendekatan Maqhasid Syariah). *Istinbáth*, 18(2), 307–327.
- Rusman. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Pengangguran Di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS Tahun 2021*, 4(1), 687–693.
- Sani, Y. (2021). *The Impact Of Unemployment On The Quality Of Life (Inequality-Adjusted Human Development Index) In Nigeria (2010 – 2019)*. Department of Economics, Faculty of Sicoal Science, Ahmadu Bello University.
- Sanitra, N. (2021). Effect of Economic Growth and Human Development Index (IPM) On Unemployment In Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 10(01), 13–16. <https://doi.org/10.9790/487X-2207011520>

- Sari, W. N., & Satrianto, A. (2021). Pengaruh stabilitas politik, kriminalitas dan daya saing global terhadap investasi asing langsung di 6 Negara ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(3), 65–76. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i3.12370>
- Septiarini, M. M., & Herianingrum, S. (2017). Analisis I-HDI (Islamic-Human Development Index) di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(5), 381–395. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20175pp381-395>
- Siregar, M. S. (2020). Influence of Remittance Appcetance On Proverty Alleviation In Indonesia. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v3i1.65>
- Stupak, J. M. (2019). Fiscal Policy: Economic Effects. In *Congressional Research Service*.
- Sumaryoto, S., Herawati, M., & Hapsari, A. T. (2020). Analysis of Changes in the Unemployment Rate as a Result of the Human Development Index in Indonesia (Case Study 2010-2019). *Journal of Economics and Business*, 3(4). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.04.301>
- Susanto, E., Rochaida, E., & Ulfah, Y. (2018). Pengaruh inflasi dan pendidikan terhadap pengangguran dan kemiskinan. *Inovasi*, 13(1), 19. <https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2435>
- Viollani, K. A., & Suprayitno, E. (2022). Pengaruh Islamic Human Development Index dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan dengan Pengangguran Sebagai Variabel Intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 5233–5244. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1855>
- Yakubu, Z., Loganathan, N., & Mursitama, T. N. (2020). and Economic Determinants of Real Economic. *Energies*.
- Yusroni, N. (2021). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Eropa, Amerika Serikat dan Tiongkok) terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Indonesia. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 76–83. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4474>
- Yusuf, A. R., & Burhanudding. (2020). Construction of Islamic Human Development Index. *JKAU: Islamic Econ*, 33(1), 101–116. <https://doi.org/10.4197/Islec>